

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Derasnya arus perkembangan zaman dan teknologi mempengaruhi beberapa sektor kehidupan termasuk sektor pariwisata. Perkembangan sektor pariwisata baik secara nasional maupun internasional mengalami perkembangan yang signifikan, hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya struktur ekonomi berbagai negara di dunia dan meningkatnya pendapatan dari setiap individu. Manusia merupakan subjek utama sebagai pelaku ekonomi yang membutuhkan suasana baru dengan melakukan kunjungan ke tempat-tempat yang memiliki daya tarik untuk kesenangan dan memberi manfaat untuk dirinya sendiri. Maka dari itu, kepariwisataan telah menjadi fenomena global dan menjadi kebutuhan dasar bagi setiap individu.

Pariwisata pada dasarnya merupakan kegiatan mengisi waktu luang untuk bersenang-senang, bersantai, studi, kegiatan keagamaan, dan kegiatan lainnya yang dapat memberikan manfaat pada pelakunya baik secara fisik maupun psikis baik untuk sementara maupun dalam jangka waktu yang lama. Menurut Hunziger dan Krapf dalam *Grundriss Der Allgemeinen Fremderverkehrslehre*, menyatakan bahwa pariwisata merupakan keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing disuatu tempat dengan syarat orang tersebut tidak melakukan suatu pekerjaan yang penting (*Major Activity*) yang memberikan keuntungan yang bersifat permanent maupun sementara.<sup>1</sup> Menurut definisi luas yang dikemukakan oleh Kodhyat bahwa pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.<sup>2</sup> Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

---

<sup>1</sup> Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, Cet. I (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2016), 2.

<sup>2</sup> Sefira Ryalita Primadany, et al., "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 4 (Januari, 2016), 137.

dalam BAB I Pasal I ayat (6) disebutkan bahwa, daerah tujuan wisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata ialah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif, yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan saling melengkapi terwujudnya kepariwisataan.<sup>3</sup>

Indonesia merupakan Negara yang terletak di daerah tropis yang menyebabkan Indonesia kaya akan flora dan fauna yang beragam. Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi ini terlihat dari berbagai macam ekosistem yang membuat setiap daerahnya memiliki daya tarik wisata yang lengkap yakni keindahan alam, flora, fauna, dan peninggalan sejarah. selain itu, Indonesia memiliki beraneka ragam pariwisata, seperti wisata alam, sosial, budaya, dan agama yang tersebar dari Sabang hingga Merauke.

Pariwisata termasuk salah satu sektor penting bagi perekonomian Indonesia. Peralannya dalam beberapa tahun terakhir, kontribusi sektor pariwisata mengalami peningkatan yang pesat. Hal ini bisa dilihat dari kontribusi sektor pariwisata terhadap total ekspor barang dan jasa yang meningkat tajam dari 10% pada tahun 2005 menjadi 17% pada tahun 2012. Sektor pariwisata memberikan kontribusi langsung terhadap PDB sebesar 4,8% pada tahun 2019, nilai tersebut meningkat 0,30 poin dari tahun 2018 yaitu sebesar 4,5%. Peningkatan kontribusi ini terutama di dukung oleh meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik serta meningkatnya jumlah investasi di sektor pariwisata.<sup>4</sup>

Sektor pariwisata memiliki potensi yang cukup besar terhadap sektor perdagangan dan bisnis. Hal ini sangat berguna bagi perkembangan perekonomian negara serta dapat meningkatkan taraf kesejahteraan hidup masyarakat. Perkembangan sektor pariwisata secara umum bertumpu pada

---

<sup>3</sup> Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata.

<sup>4</sup> Betty Silfia Ayu Utami, Abdullah Kafabih., "Sektor Parawisata Indonesia di Tengah Pandemi Covid 19", *Jurnal Dinamika Ekonmi Pembangunan*, Vol. 4, No. 1 (januari, 2021), 383.

keunikan, keindahan, kekhasan serta daya tarik tempat wisata tersebut.<sup>5</sup> Maka dari itu, untuk menjaga keberlangsungan kegiatan Pariwisata dibutuhkan pengembangan dan pengelolaan yang baik. Pengelolaan pariwisata ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar yang akhirnya bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Destinasi wisata yang memiliki potensi besar di sektor pariwisata salah satunya berada di Kabupaten Majalengka, Jawa barat. Secara geografis Kabupaten Majalengka terletak pada titik koordinat Sebelah Barat  $108^{\circ} 03''$ - $108^{\circ} 19'$  Bujur Timur, Sebelah Timur  $108^{\circ} 12''$ - $108^{\circ} 25'$  Bujur Timur, Sebelah Utara  $6^{\circ} 36''$ - $5^{\circ} 58'$  Lintang Selatan dan Sebelah Selatan  $6^{\circ} 43''$ - $7^{\circ} 44'$ .<sup>6</sup> Hal ini membuat Kabupaten Majalengka memiliki kondisi geografis yang strategis dan memiliki banyak potensi sumber daya alam yang bisa dikembangkan sebagai kegiatan pariwisata. Selain itu, kondisi geomorfologi Kabupaten Majalengka yang memiliki bentang alam beragam seperti perbukitan, pertanian, pegunungan dan daerah rendah dimana terdapat beberapa wisata alam, budaya, religi dan minat khusus, sehingga dapat dijadikan sebuah potensi yang luar biasa, yang didukung dengan aksesibilitas yang baik yakni dengan adanya Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) yang terletak di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka dan adanya jalan tol yang melewati Kabupaten Majalengka, maka secara otomatis Kabupaten Majalengka akan menjadi tempat persinggahan bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Salah satu tempat wisata yang berada di Kabupaten Majalengka yaitu Desa Wisata Cipulus Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka. Desa Wisata Cipulus merupakan destinasi wisata alam dan kuliner. Desa Wisata Cipulus memiliki dua tempat wisata yang cukup populer dan lengkap dimana terdapat bumi perkemahan Bukit Kanaga dan wisata kuliner Saung Injuk. Potensi ini jika dapat dikelola dengan baik dapat memberikan banyak manfaat yaitu sebagai tempat tujuan wisata yang dapat dikenal masyarakat luas sehingga dapat

---

<sup>5</sup> Suhendroyono, Rizki Novitasari, "Pengelolaan Wisata Alam Watu Payung sebagai Ikon Wisata Berbasis Budaya di Gunung Kidul Yogyakarta", Jurnal Kepariwisata, Vol. 10, No.1, (2016), 43.

<sup>6</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Majalengka](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Majalengka) di akses pada tanggal 26 Mei 2022 pukul 13.14 WIB

meningkatkan perekonomian daerah dan meningkatkan jumlah pengunjung wisatawan baik itu mancanegara maupun nusantara ke Majalengka.

Peran masyarakat dalam meningkatkan pengembangan sektor pariwisata cukup memiliki peranan yang penting, mengingat masyarakat merupakan orang pertama yang interaksi dengan para wisatawan. Masyarakat maupun penduduk sekitar dituntut untuk menjaga dan mengelola setiap potensi sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya sebagai rasa syukur terhadap anugerah kekayaan alam yang telat Allah SWT berikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang terkandung dalam al-Qur'an Surat Ali- 'Imran (3) ayat 190-191.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۝١٩٠  
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ  
رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝١٩١

Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (190). (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka (191). (Qs. Ali- 'Imran (3): 190-19).<sup>7</sup>*

Mengingat sebagian besar masyarakat Desa Cipulus bekerja sebagai petani, maka jika terjadi penurunan harga hasil panen akan menjadi masalah bagi kehidupan ekonomi keluarganya, terutama saat kondisi pandemi saat ini yang menjadikan kenaikan pada beberapa kebutuhan pokok dan sebagian masyarakat kehilangan mata pencahariannya ataupun sulit mencari pekerjaan baru. Atas dasar hal tersebut, dengan adanya objek wisata Bukit Kanaga dan Saung Injuk dapat membantu menambah penghasilan penduduk sekitar dengan bekerja ataupun berwirausaha seperti membuka kedai, warung jajanan dan lain sebagainya. Kendala utama pengembangan objek wisata Saung Injuk untuk saat ini ada pada aspek pelayanan seperti kurang luasnya tempat wisata, tempat

<sup>7</sup> QS. Ali Imran (3): 190-191. Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), 96.



parkir yang tidak cukup maksimal terutama untuk kendaraan roda empat, selain itu promosi tempat juga kurang maksimal dan sulitnya akses menuju tempat wisata tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami bahwa kepariwisataan merupakan salah satu bidang yang dipandang dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat serta pengelolaannya yang merujuk pada perspektif hukum ekonomi syariah dalam pelaksanaannya. Desa Cipulus merupakan salah satu daerah tujuan wisata di kabupaten Majalengka, Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul: Pengembangan Ekonomi Berbasis Pariwisata di Desa Cipulus Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah penelitian dapat dijelaskan pada tiga hal berikut:

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Kajian**

Penelitian ini mengkaji tentang Pengembangan Ekonomi Berbasis Pariwisata di Desa Cipulus Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. Penelitian ini tergolong dalam wilayah kajian Penguatan Ekonomi Lokal / Ekonomi Kreatif, dengan topik kajian Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Potensi Sumber Daya Daerah.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara *holistik-kontekstual* melalui pengumpulan data dan latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan menggunakan pendekatan induktif. Dalam penelitian ini penulis akan menafsirkan “Pengembangan Ekonomi Berbasis Pariwisata di Desa Cipulus

Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah” langsung kepada perangkat Desa Cipulus, koperasi jasa wisata alam Bukit Kanaga, taman wisata alam (TWA), dengan cara melakukan observasi perilaku para partisipan dan terlibat langsung dalam aktivitas-aktivitas mereka. Sehingga penulis akan mendapatkan informasi yang lengkap mengenai isu yang diteliti.

c. Jenis Masalah

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah pengembangan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Cipulus Majalengka serta dampaknya terhadap peningkatan perekonomian masyarakat berdasarkan sudut pandang hukum ekonomi syariah. Apakah dampak positif dan negatif dari pengembangan ekonomi berbasis pariwisata dan apakah sudah sesuai dengan Hukum Ekonomi Syariah atau menyimpang dengan prinsip syariah.

2. Pembatasan Masalah

Batasan masalah perlu dilakukan dalam penelitian agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Dengan demikian penulis membatasi pembahasan masalah diatas supaya tidak meluas dan hanya fokus pada lingkup pengembangan ekonomi dari sektor pariwisata. Objek penelitian pada penulisan ini yaitu di Desa Cipulus Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi sub-sub masalah yang akan di bahas yaitu:

- a. Bagaimana pengembangan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Cipulus Kecamatan Cikijing?
- b. Bagaimana dampak positif dan negatif pengembangan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Cipulus Kecamatan Cikijing?
- c. Bagaimana pandangan hukum ekonomi syariah pada pengembangan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Cipulus Kecamatan Cikijing?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka ada tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari penulisan ini. Tujuan dari penulisan ini diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Cipulus Kecamatan Cikijing.
2. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif pengembangan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Cipulus Kecamatan Cikijing.
3. Untuk mengetahui pandangan hukum ekonomi syariah pada pengembangan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Cipulus Kecamatan Cikijing.

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, terdapat kegunaan atau manfaat dalam penulisan ini. Manfaat dari penulisan ini diantaranya:

1. Manfaat secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya berupa wawasan dan sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
  - b. Sebagai masukan dan penyumbang pemikiran bagi pemerintah Desa Cipulus dalam mengembangkan dan meningkatkan perekonomian masyarakat melalui sektor pariwisata.
2. Manfaat secara praktis
  - a. Sebagai bahan masukan dan menjadi referensi bagi pemerintah pusat atau daerah untuk pengembangan pariwisata desa Cipulus di masa yang akan datang.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
  - c. Penelitian ini sebagai implementasi dari fungsi Tri Darma perguruan tinggi, dan diharapkan dari hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang positif bagi dunia keilmuan yang ada di Ekonomi Islam khususnya jurusan Hukum Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dibuat untuk menjadi pisau analisis terhadap masalah penelitian.<sup>8</sup> Rianse dan Abdi mengatakan bahwa kerangka pemikiran atau kerangka pikir merupakan suatu konsep pemikiran untuk menjelaskan masalah riset berdasarkan fakta-fakta, observasi dan telaah pustaka dan landasan teori.

Objek wisata atau *tourist attraction* adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Dalam ilmu kepariwisataan, objek wisata merupakan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 1 ayat 5, objek wisata atau disebut daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.<sup>9</sup>

Pariwisata dalam pengembangan ekonomi masyarakat dapat menjadi alternatif yang menarik. Pariwisata akan menjadi sumber daya potensial yang dapat mendatangkan penghasilan serta dapat mendukung terbukanya lapangan kerja. Pemerintah Indonesia sendiri memasukkan sektor pariwisata sebagai salah satu dari tiga sektor unggulan dalam lima tahun terakhir, bersama dengan sektor pertanian serta manufaktur dan industri pengolahan.<sup>10</sup>

Penciptaan langit dan bumi ini memiliki tujuan yakni untuk manusia itu sendiri dan hal tersebut bukan merupakan kesia-siaan, maka setiap manusia wajib menjaga dan tidak menyia-nyiakannya atas apa yang telah diciptakan di muka bumi ini karena pada dasarnya Allah SWT menciptakan segala sesuatu di muka bumi ini adalah sebagai peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan bukan hanya ditinjau dari unsur terpenuhinya kebutuhan dasar jasmani saja, yang harus menjadi tolak ukur yang lain juga ialah terdapat beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam mencapai taraf kesejahteraan mereka. Pada Undang-Undang No.10 Tahun

---

<sup>8</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Hukum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 216.

<sup>9</sup> Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 5 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.

<sup>10</sup> Rojaul Huda, "Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata Di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga," *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 11, no. 2 (2020): 158–159.



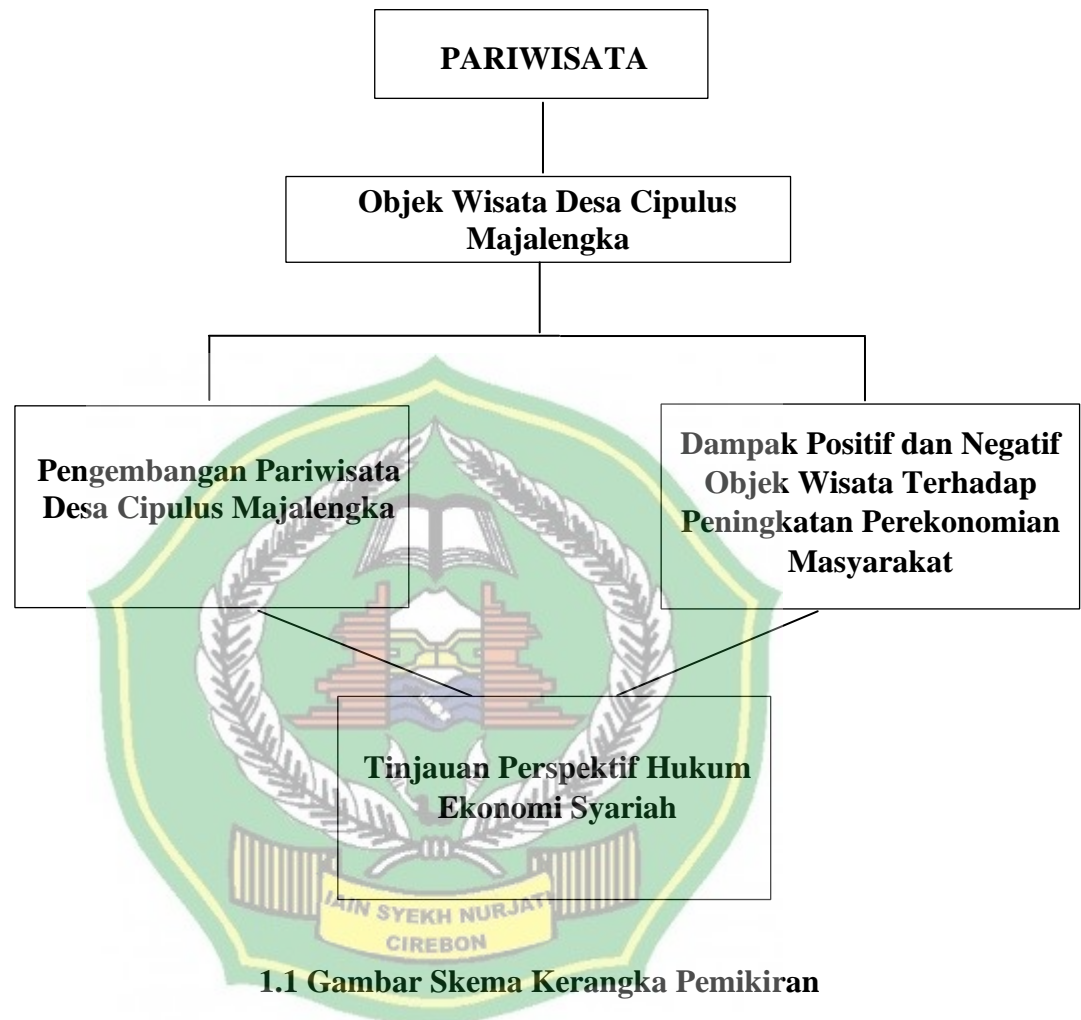
2009 tentang Kepariwisata dalam BAB III Pasal 5 huruf (c) dan (e) disebutkan bahwa dalam proses penyelenggaraan kepariwisataan harus memberdayakan masyarakat setempat dan memberikan manfaat untuk kesejahteraan masyarakat.

Meningkatnya kunjungan ke tempat-tempat yang memiliki daya tarik atau objek wisata membuat kepariwisataan menjadi fenomena global dan menjadi kebutuhan dasar bagi setiap individu. Hal tersebut membuat beberapa daerah terus mengembangkan dan menggali potensi daerahnya masing-masing supaya bisa menjadi salah satu objek wisata yang menarik. Desa Cipulus sebagai salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Majalengka merupakan desa wisata yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan segala potensi yang dimilikinya. Pengembangan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat. Pengembangan suatu objek wisata yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan pendapatan ekonomi yang baik juga untuk masyarakat sekitar.

Pengembangan objek wisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat. Teknik perencanaan itu harus menggabungkan beberapa aspek penunjang kesuksesan pariwisata. Aspek-aspek tersebut adalah aspek aksesibilitas (transportasi dan saluran pemasaran), karakteristik infrastruktur pariwisata, tingkat interaksi sosial, keterkaitan/ kompatibilitas dengan sektor lain, daya tahan akan dampak pariwisata, tingkat resistensi komunitas lokal, dan seterusnya.

Di samping dampak positif pariwisata terhadap ekonomi yang telah diuraikan di atas, juga tidak dapat dipungkiri terdapat beberapa dampak negatif dari kebebasan pariwisata bagi ekonomi suatu daerah atau negara. Dampak negatif tersebut yakni Ketergantungan terlalu besar pada pariwisata dan Sifat pariwisata yang musiman, tidak dapat diprediksi dengan tepat yang menyebabkan pengambilan modal investasi juga tidak pasti serta Timbulnya biaya tambahan lain bagi perekonomian setempat.

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**1.1 Gambar Skema Kerangka Pemikiran**

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Studi mengenai pengembangan objek wisata telah banyak dilakukan oleh kalangan sarjana, secara umum studi mereka menempatkan kawasan wisata sebagai objek analisisnya. Setelah menelusuri penelitian terdahulu, penulis menemukan hasil yang pembahasannya berkaitan dengan judul penelitian yang penulis angkat yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, Aisah Nur Hidayah (2018) dengan judul “Pengembangan Objek Wisata untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi” menjelaskan mengenai pengembangan objek wisata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.<sup>11</sup> Penjelasan dalam penelitian yakni Pengembangan daya tarik *something to do* dilakukan dengan perbaikan fasilitas rekreasi yang sudah rusak agar wisatawan dapat beraktivitas. Pengembangan daya tarik *something to buy* dilakukan dengan penambahan fasilitas baru untuk menunjang kegiatan jual beli. Pengembangan tersebut berdampak positif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat berupa penyediaan lapangan kerja disektor utama, disektor penunjang dan selain itu berdampak untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang bekerja pada sektor wisata. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai peran pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan yang menjadi pembeda antara keduanya yaitu objek penelitian dan dalam penelitian sebelumnya tidak ada pembahasan mengenai perspektif hukum ekonomi syariah.

*Kedua*, Ade Jafar Sidiq dan Risna Resnawaty (2017) dengan judul Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat” menjelaskan tentang partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa wisata.<sup>12</sup> Penelitian ini menjelaskan bahwa partisipasi dalam pembangunan dan pengembangan merupakan hal yang cukup penting ketika diletakkan atas dasar keyakinan bahwa masyarakatlah yang paling tahu apa yang dibutuhkan. Masyarakat lokal memiliki peran kontrol yang sangat substansial dalam pengembangan desa wisata karena kontrol terhadap proses pengambilan keputusan harus diberikan kepada mereka yang nantinya menanggung akibat pelaksanaan pengembangan termasuk kegagalan atau dampak negatif yang terjadi akibat pengembangan desa wisata. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis

---

<sup>11</sup> Aisyah Nur Hidayah, “Pengembangan Objek Wisata untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi” *Skripsi* (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), 1.

<sup>12</sup> Ade Jafar Sidiq dan Risna Resnawaty, “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat”, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 1 (2017): 1.

lakukan adalah sama-sama membahas mengenai peran pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang ditulis terletak pada fokus penelitiannya, penelitian tersebut lebih fokus terhadap pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata dan peran masyarakat lokal dalam menentukan kualitas produk wisata.

*Ketiga*, Skripsi Inrayanti (2019) dengan judul “Peran Wisata Dante Pane Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Analisis Hukum Ekonomi Islam)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat Anggeraja Kabupaten Enrekang dan analisis hukum Islam terhadap wisata Dante Pine dalam peningkatan pendapatan masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.<sup>13</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan metode penelitian kualitatif dengan mengurai data secara deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi wawancara. Penyerapan tenaga kerja salah satunya dapat dilihat dari sektor pariwisata di Dante Pine. Dalam pengelolaan destinasi wisata Dante Pine yaitu menghindari sesuatu yang tidak diperbolehkan dalam ajaran Islam seperti *gharar*, *mayzir*, *haram*, dan *zalim*, Karena dapat merugikan individu dan mendatangkan *mudharat*. Dante Pine ini justru mendatangkan manfaat karena dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai peran pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan yang menjadi pembeda antara keduanya yaitu objek penelitian dan dalam penelitian sebelumnya tidak ada kajian mengenai Hukum Ekonomi Syariah.

*Keempat*, Dedek Albasir (2019) menjelaskan tentang pengembangan objek wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat perspektif ekonomi Islam.<sup>14</sup> Hasil dari penelitian ini adalah pembangunan di sektor pariwisata

---

<sup>13</sup> Inrayanti, “Peran Wisata Dante Pane Dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Analisis Hukum Ekonomi Islam)” *Skripsi* (Parepare: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2019), 1.

<sup>14</sup> Dedek Albasir, “Pengembangan Objek Wisata Bukit Pongan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu



ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber serta kepariwisataan nasional maupun daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat. Karena dengan cara pengembangan sektor pariwisata ini bisa menarik minat pengunjung untuk mengunjungi dan menikmati keindahan panorama bukit panganan. Hal ini dapat mempengaruhi banyaknya pengunjung datang serta berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat khususnya di Desa Pajeresuk Pringsewu Lampung. Meskipun penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini yaitu sama-sama membahas tentang objek wisata serta dampak terhadap masyarakat sekitar. Akan tetapi permasalahan dan objek yang diteliti berbeda, permasalahan dan objek yang dikaji oleh peneliti terdahulu di atas adalah Pengembangan Bukit Panganan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pada Desa Pajeresuk Pringsewu Lampung. Sedangkan pada penelitian ini yang dibahas mengenai Pengembangan Ekonomi Berbasis Pariwisata di Desa Cipulus Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka Perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

*Kelima*, Jurnal Rojaul Huda (2020) dengan judul “Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang implementasi PEL melalui sektor pariwisata di Desa Serang.<sup>15</sup> Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif jenis deskriptif. Berdasarkan penelitian ini diperoleh fakta bahwa terdapat enam aspek dalam pengembangan ekonomi lokal di Desa Serang melalui sektor pariwisata, yaitu pemanfaatan sumber daya lokal, memiliki aksesibilitas dan lokasi strategis, mendorong pengembangan inovasi dan kerja sama dengan masyarakat, terdapat agenda berkelanjutan dalam menggerakkan aktivitas perekonomian masyarakat lokal, pemerintah desa memberikan fasilitas pengembangan dan kerja sama kepada masyarakat dan pelaku usaha lokal, serta memiliki tata aturan yang jelas dan

---

Lampung),” *Skripsi* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institusi Agama Islam Negeri Metro, 2019), 1.

<sup>15</sup> Rojalul Huda, Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga, *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, Vol. 11 No. 2 (2020): 1.

manajemen yang baik. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai pengembangan ekonomi melalui sektor pariwisata. Sedangkan yang menjadi pembeda antara keduanya yaitu objek penelitian dan dalam penelitian sebelumnya tidak membahas mengenai perspektif hukum ekonomi syariah.

*Keenam*, Popy Oktiana (2020) dengan judul “Dampak Pengembangan Desa Wisata Sukarara terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal (studi di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah)” menjelaskan mengenai pengembangan desa wisata terhadap ekonomi masyarakat lokal.<sup>16</sup> Penjelasan dalam penelitian tersebut cukup meluas tetapi tidak keluar dari topik penelitian dan bahasa yang digunakan penelitian tersebut sedikit sulit untuk dipahami, penelitian ini menjelaskan mengenai bentuk pengembangan desa wisata dan pengaruhnya terhadap sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai pengembangan ekonomi melalui sektor pariwisata. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah peneliti terdahulu fokus penelitiannya pada pengembangan desa wisata dengan destinasi yang disajikan oleh desa seperti destinasi kerajinan dan etnik budaya dan pengaruhnya terhadap ekonomi masyarakat lokal.

### **G. Metodologi Penelitian**

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta objek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Metode ini sering disebut juga dengan metode analitik.<sup>17</sup> Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu untuk memberi gambaran secara rinci, sistematis, dan menyeluruh mengenai semua

<sup>16</sup> Popy Oktiani, Dampak Pengembangan Desa Wisata Sukarara Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal (studi di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah) *Skripsi* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020), 1.

<sup>17</sup> Nur Afifah, *Panduan Lengkap Menyusun Dan Menulis Skripsi, Tesis, Dan Disertasi, Lengkap Dengan Teknik Jitu Menyusun Proposal Agar Segera Disetujui* (Yogyakarta: Araska, 2018): 55-56.

hal yang berkaitan dengan Pengembangan Ekonomi Berbasis Pariwisata di Desa Cipulus Kecamatan Cikijing kabupaten Majalengka Perspektif Hukum Ekonomi Syariah Syariah.

#### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditunjuk untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, pariwisata, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.<sup>18</sup> Adapun penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yang pertama yaitu, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

##### b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dan latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan menggunakan pendekatan induktif. Dalam penelitian ini penulis akan menafsirkan “Pengembangan Ekonomi Berbasis Pariwisata di Desa Cipulus Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah”. langsung kepada kepala Desa Cipulus, Pengelola Wisata Bukit Kanaga, Pengelola Wisata Saung Injuk dan masyarakat Desa Cipulus, dengan cara melakukan observasi. Sehingga penulis akan mendapatkan informasi yang lengkap mengenai isu yang diteliti.

---

<sup>18</sup> Lexi J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012): 6.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh.<sup>19</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder

- a. Sumber data primer yaitu sumber data yang paling utama selagi sumber yang dianggap terpenting, adapun yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan secara langsung melalui tanya jawab atau wawancara secara mendalam dengan pengelola dan masyarakat Desa Cipulus.
- b. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal dan sumber data lainnya yang ada hubungannya dengan pembahasan judul penelitian ini, dan beberapa jurnal dan kitab mengenai konsep *Maqashid Syariah* yang berhubungan dengan Pengembangan ekonomi berbasis pariwisata perrfektif hukum ekonomi syariah dan sebagai bahan rujukan atau bahan acuan.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka data dapat diperoleh melalui:

### a. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan secepat mungkin kepada subjek penelitian.<sup>20</sup> Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur, di mana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku. Wawancara dilakukan dengan beberapa pihak yaitu Aparat Desa cipulus, Pengelola Objek

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006): 1.

<sup>20</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015): 160.



Wisata Bukit Kanaga, Pengelola Objek Wisata, dan Masyarakat Desa Cipulus.

b. Observasi

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data yang valid. Dengan melakukan pengamatan secara langsung di objek wisata Bukit Kanaga dan Saung Injuk.

c. Dokumentasi

Pengertian dokumen di sini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.<sup>22</sup> Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian di sini yakni catatan-catatan kecil, buku-buku dan gambar-gambar yang ditemukan peneliti di lapangan yaitu objek wisata Bukit Kanaga dan Saung Injuk.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi serta kajian, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>23</sup>

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti

---

<sup>21</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, 143.

<sup>22</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014): 179.

<sup>23</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 244.

merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya.

b. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

c. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di objek wisata Bukit Kanaga dan Saung Injuk yang berada di Desa Cipulus, Kecamatan Cikijing, Kabupaten Majalengka. Kemudian untuk observasi, wawancara dan pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-April 2023.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, maka peneliti menyusun penulisan skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN.** Menggambarkan isi dan bentuk penelitian yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II KONSEP PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL, PARIWISATA DAN HUKUM EKONOMI SYARIAH.** Pada bab ini menguraikan secara umum teori-teori mengenai konsep pengembangan ekonomi lokal, pariwisata dan Hukum Ekonomi Syariah.

**BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DESA CIPULUS KECAMATAN CIKIJING KABUPATEN MAJALENGKA.** Pada bab ini menjelaskan secara singkat terkait objek penelitian yang meliputi sejarah desa Cipulus, demografi masyarakat desa Cipulus, struktur organisasi

desa dan struktur organisasi pengelola wisata, obyek wisata yang ada di Desa Cipulus.

**BAB IV PENGEMBANGAN EKONOMI BERBASIS PARIWISATA DI DESA CIPULUS KECAMATAN CIKIJING KABUPATEN MAJALENGKA.** Dalam bab ini akan menjelaskan tentang penjabaran analisis dan pembahasan mengenai data yang didapat dari lapangan yang dihubungkan dengan landasan teori yang akan menjadi jawaban dari rumusan masalah dari penelitian ini yaitu pengembangan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Cipulus Kecamatan Cikijing, Bagaimana dampak positif dan negatif pengembangan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Cipulus Kecamatan Cikijing, dan pandangan hukum ekonomi syariah pada pengembangan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Cipulus Kecamatan Cikijing.

**BAB V PENUTUP.** Dalam bab ini adalah bagian terakhir dalam penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah uraian jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah yang telah dianalisis pada bab keempat, sedangkan saran berisi mengenai rekomendasi dari penelitian tentang masalah yang diteliti berdasarkan kesimpulan yang telah di uraikan.

